

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN *SELF DIRECTED LEARNING READINESS* (SDLR) DAN GAYA BELAJAR (*LEARNING STYLES*) DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PSKG FKIK UMY PADA BLOK TAHUN PERTAMA

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana
Kedokteran Gigi pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh :

DINNI ALIFA AZZAHRA AMINASIR

20140340107

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

ABSTRACT

THE CORRELATION OF SELF DIRECTED LEARNING READINESS (SDLR) AND LEARNING STYLES ON THE LEARNING OUTCOME OF STUDENTS OF DENTISTRY STUDY PROGRAM FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA IN THE FIRST YEAR BLOCKS

Dinni Alifa Azzahra¹, Indri Kurniasih²

¹ Dentistry Student, Faculty of Medicine and Health Science UMY

² Lecture of Dentistry, Faculty of Medicine and Health Science UMY

Background: Transition period occurs among freshmen experiencing adaptation process with their college environment. During the adaptation, freshmen experience psychological problems on learning method changes since the students still implement the learning styles they had when they were in high schools. Multiple Choice Questions (MCQ) is a scoring with a high objectivity level conducted in each end of blocks. The students need to have optimal learning styles and learning readiness for getting good learning outcome.

Research objective: To find out the correlation of Self Directed Learning Readiness (SDLR) and learning styles on the learning styles on students' learning outcome on Multiple Choice Questions (MCQ) in Dentistry Study Program UMY in the first year blocks.

Research method: Research conducted descriptive analytic with cross sectional research. The number of research respondents is 82 students and the research instruments used were questionnaires on Self Directed Learning Readiness Scales (SDLRS) and VARK (Visual, Auditory, Read-Write, Kinesthetic).

Research result: The test analysis results of Lambda show the value of $p=0.178$ ($p>0.05$), meaning that there is no significant correlation between learning styles and learning outcome Multiple Choice Questions (MCQ). The test results of Somers'd show that the value of $p=0.237$ ($p>0.05$) meaning that there is no significant correlation between learning styles and learning outcome of Multiple Choice Questions (MCQ).

Conclusion: There is no correlation between Self Directed Learning Readiness Scales (SDLRS) and learning styles on learning outcome of students of Dentistry Study Program in the first year blocks.

Keywords: self-directed learning readiness, learning styles, learning outcome

INTISARI

HUBUNGAN *SELF DIRECTED LEARNING READINESS* (SDLR) DAN GAYA BELAJAR (*LEARNING STYLES*) DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PSKG FKIK UMY PADA BLOK TAHUN PERTAMA

Dinni Alifa Azzahra Aminasir¹, Indri Kurniasih²

¹Mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi FKIK UMY

²Dosen Program Studi Kedokteran Gigi FKIK UMY

E-mail: dinnialifa14@gmail.com

Latar belakang: Masa peralihan atau transisi terjadi pada mahasiswa baru yang mengalami proses menyesuaikan diri dengan lingkungan perguruan tinggi. Selama penyesuaian diri mahasiswa baru mengalami masalah psikologis dengan perubahan metode belajar, karena mahasiswa masih menerapkan cara belajar ketika belajar di sekolah menengah atas. *Multiple Choice Questions* (MCQ) merupakan penilaian dengan tingkat objektivitas tinggi yang dilaksanakan setiap akhir blok, mahasiswa perlu memiliki gaya belajar dan kesiapan belajar yang optimal agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui hubungan *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dan gaya belajar (*learning styles*) terhadap hasil belajar mahasiswa *Multiple Choice Question* (MCQ) di Program Studi Pendidikan Dokter Gigi UMY pada blok tahun pertama.

Metode penelitian: Penelitian yang dilakukan merupakan deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Jumlah responden penelitian sebanyak 82 mahasiswa dan instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner *Self Directed Learning Readiness Scales* (SDLRS) dan VARK (*Visual, Auditory, Read-Write, Kinaesthetic*).

Hasil penelitian: Hasil analisis uji *Lambda* menunjukkan nilai $p=0,178$ ($p>0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar (*learning styles*) dengan hasil belajar *Multiple Choice Questions* (MCQ). Hasil uji *Somers'd* menunjukkan nilai $p=0,237$ ($p>0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar (*learning styles*) dan hasil belajar *Multiple Choice Questions* (MCQ).

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dan gaya belajar (*learning styles*) dengan hasil belajar mahasiswa PSKG FKIK UMY pada blok tahun pertama.

Kata Kunci: *self directed learning readiness*, gaya belajar, hasil belajar.

Pendahuluan

Masa transisi pada perkuliahan tahun pertama merupakan masa mahasiswa menyesuaikan perubahan metode pembelajaran dan lingkungan belajar dari sekolah menengah atas ke lingkungan perguruan tinggi. Perilaku belajar mahasiswa baru masih menerapkan dan menunjukkan cara belajar ketika berada di sekolah menengah atas. Masih terdapat banyak mahasiswa baru yang belum memiliki kesiapan belajar mandiri, sehingga belajar mahasiswa kurang optimal dalam mencapai prestasi akademik (Darmiany, 2016).

Mahasiswa kedokteran pada tahun pertama akan mengalami kesulitan karena silabus yang luas dengan periode waktu yang singkat. Faktor usia, pengalaman, latar belakang budaya, tingkat kesiapan belajar dan gaya belajar dapat mempengaruhi terhadap hasil pencapaian belajar mahasiswa (Farooque *et al.*, 2014). Hal tersebut menyatakan institusi pendidikan kedokteran memiliki peran penting dalam mengembangkan kesiapan belajar mandiri mahasiswa, yang memerlukan suatu penilaian kesiapan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa (Deyo *et al.*, 2011).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern dan ektern. Faktor intern terdiri dari faktor psikologis dan fisik. Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar meliputi faktor inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Individu memerlukan kesiapan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Slameto, 2013). Peserta didik yang mengeluhkan ketidaksiapan menghadapi lingkungan belajar, diantaranya kurangnya inisiatif, tanggung jawab, dan pemahaman peserta didik dalam interpretasi mengenai belajar mandiri. Suatu metode pembelajaran yang diterima peserta didik dalam hal tanggung jawab dalam proses belajarnya adalah *Self Directed Learning* (Nyambe *et al.*, 2016). Faktor intern lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar. Setiap individu mempunyai gaya belajar yang berbeda dalam menerima, mengolah dan mengatur informasi yang diterima (Utami & Gafur, 2015).

Salah satu kriteria keberhasilan metode pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut kesiapan belajar mahasiswa seperti belajar mandiri atau *Self Directed Learning* untuk menyiapkan mahasiswa sebagai *long life learner*.

Mahasiswa memiliki gaya belajar (*learning styles*) masing-masing diantaranya visual, auditori, *read-write* dan kinestetik, yang di kategorikan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar selama proses belajar pada blok tahun pertama dengan tema tahun I yaitu, Keterampilan Belajar, Kedokteran Dasar & Kedokteran Gigi Dasar yang terdiri dari 6 blok. Peneliti ingin mengetahui hubungan *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) terhadap hasil belajar *Multiple Choice Question* (MCQ) dan hubungan gaya belajar (*learning styles*) setiap mahasiswa dalam proses belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar *Multiple Choice Question* (MCQ) yang telah diperoleh mahasiswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan April 2018. Subjek yang digunakan adalah sebagian mahasiswa Kedokteran Gigi FKIK UMY dari angkatan 2014, 2015, dan 2016 yang dipilih dengan tehnik *Proportional Random Sampling* (Dahlan, 2010). Kriteria inklusi penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Program Studi Kedokteran Gigi yang telah mengikuti ujian pada blok tahun pertama dan bersedia menjadi subjek penelitian. Kriteria adalah mahasiswa yang sedang dalam gangguan kondisi fisik, tidak atau belum mengikuti ujian blok dan tidak mengisi kuisisioner dengan benar.

Jumlah sampel untuk setiap kelompok menggunakan cara proporsional. Sampel yang telah didapatkan kemungkinan didapatkan subjek penelitian yang tidak mengisi kuisisioner dengan benar atau data responden tidak lengkap, maka sampel ditambahkan sebanyak 10% . Subjek penelitian yang diperlukan untuk angkatan 2014 sejumlah 28 mahasiswa, angkatan 2015 sejumlah 30 mahasiswa, angkatan 2016 sejumlah 26 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu *Self Directed Learning Readiness Scales* (SDLRS) yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia untuk mengukur kesiapan atau kesediaan peserta didik untuk belajar mandiri. Hasil

analisis menunjukkan uji validitas menggunakan *Pearson r* > 0,312 dan reabilitas *Cronbach's Alpha* (0.916). Kuesioner *Self Directed Learning Readiness* mempunyai 38 item yang dinyatakan valid. *VARK Questionnaire* untuk mengetahui gaya belajar dan data hasil belajar yang digunakan adalah nilai *Multiple Choice Questions* (MCQ) pada 6 blok tahun pertama.

Menurut Dahlan (2010) analisis data yang digunakan untuk *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan hasil belajar diolah menggunakan uji korelasi *Somers'd*, karena variabel yang diuji merupakan variabel skala ordinal tidak setara. Analisis data yang digunakan untuk gaya belajar (*learning styles*) dengan hasil belajar diolah menggunakan uji korelasi *Lambda*, karena variabel data nominal dengan ordinal.

Hasil Penelitian

1. Uji Univariat

a. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek yang memenuhi kriteria inklusi penelitian berjumlah 82 mahasiswa yang terdiri dari 20,7% laki-laki dan 79,3% perempuan, sebagai berikut:

Tabel 1. Subjek berdasarkan jenis kelamin

Responden	Valid	Gugur	Jumlah	Persentase(%)
Laki-laki	18	1	17	20.7
Perempuan	66	1	65	79.3
Jumlah	84	2	82	100.0

b. Hasil analisa distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kelulusan *Multiple Choice Questions* (MCQ)

Hasil belajar *Multiple Choice Questions* (MCQ) yang diperoleh 82 mahasiswa pada blok tahun pertama terdiri dari 6 blok. Hasil analisa yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil analisa distribusi frekuensi kelulusan *Multiple Choice Questions* (MCQ)

	Frekuensi	Persentase (%)
Lulus 0	4	4.9
Lulus 1	11	13.4
Lulus 2	11	13.4
Lulus 3 _R	16	19.5
Lulus 4	18	22.0
Lulus 5	14	17.1
Lulus 6	8	9.8
Total	82	100.0

d

Berdasarkan tabel 4, subjek penelitian memperoleh hasil belajar ujian blok *Multiple Choice Questions* (MCQ) dengan jumlah frekuensi kelulusan paling tinggi adalah lulus 4 (22,0%), lulus 3 (19,5%), dan lulus 5 (17,1%). Jumlah frekuensi kelulusan paling rendah adalah lulus 0 (4,9%). Hasil analisa tingkat kelulusan *Multiple Choice Questions* (MCQ) yang diperoleh dibagi menjadi 5 kategori sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil analisa distribusi frekuensi tingkat kelulusan *Multiple Choice Questions* (MCQ) berdasarkan kategori

Jumlah Lulus Blok	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Lulus 0-1	Rendah Sekali	15	18.3
Lulus 2	Rendah	11	13.4
Lulus 3	Sedang	16	19.5
Lulus 4	Tinggi	18	22.0
Lulus 5-6	Tinggi Sekali	22	26.8
Total		82	100.0

Berdasarkan tabel 5, hasil belajar *Multiple Choice Questions* yang memiliki frekuensi paling tinggi adalah kategori tinggi sekali (26.8%), tinggi (22,0%), dan sedang (19,5%). Hasil belajar yang memiliki frekuensi paling rendah adalah kategori rendah (13.4%).

- c. Hasil analisa distribusi frekuensi berdasarkan *Self Directed Learning Readiness* (SDLR)

Kesiapan belajar dianalisis menggunakan kuesioner *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4 . Hasil analisa distribusi frekuensi *Self Directed Learning Readiness* (SDLR)

	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	10	12.2
Tinggi	72	87.8
Total	82	100.0

Berdasarkan tabel 2, hasil skor *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan frekuensi paling tinggi adalah kesiapan belajar tinggi (87,8%).

d. Hasil Analisa Distribusi Frekuensi Berdasarkan Gaya Belajar

Uji univariat dilakukan dengan menganalisa hasil yang berupa persepsi 82 mahasiswa terhadap gaya belajarnya. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner VARK (*Visual, Auditory, Read-Write, Kinesthetic*) dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil analisa distribusi frekuensi gaya belajar

	Frekuensi	Persentase (%)
Auditori	17	20.7
Kinestetik	28	34.1
Kinestetik-Auditori	5	6.1
Kinestetik- <i>Read-Write</i>	2	2.4
<i>Read-Write</i>	18	22.0
VARK	1	1.2
Visual	8	9.8
Visual- <i>Read-Write</i>	3	3.7
Total	82	100.0

Berdasarkan tabel 3, gaya belajar yang memiliki frekuensi paling tinggi adalah kinestetik (34,1%), *read-write* (22,0%), dan auditori (20,7%). Mahasiswa cenderung memiliki gaya belajar unimodal (86,6%) sedangkan mahasiswa yang memiliki gaya belajar multimodal (13,4%). Gaya belajar yang memiliki frekuensi paling rendah adalah gaya belajar VARK (1,2%).

2. Analisis Bivariat

- a. Analisa hubungan *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) – tingkat kelulusan *Multiple Choice Questions* (MCQ)

Hasil yang diperoleh dari kuesioner *Self Directed Learning Readiness Scales* (SDLRS) dilakukan pengelompokkan data dengan tabulasi silang, antara *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan tingkat kelulusan *Multiple Choice Questions* (MCQ) sebagai berikut:

Tabel 6. Analisa *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) – tingkat kelulusan *Multiple Choice Questions* (MCQ)

SDLR	Tingkat Kelulusan <i>Multiple Choice Questions</i> (MCQ)					Total
	Rendah sekali	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi Sekali	
Rendah	0	0	0	0	0	0
Sedang	3	2	2	1	2	10
Tinggi	12	9	14	17	20	72
Total	15	11	16	18	22	82

Self Directed Learning Readiness (SDLR) merupakan jenis data ordinal dan tingkat kelulusan *Multiple Choice Questions* (MCQ) merupakan jenis data ordinal, sehingga analisa uji korelasi yang digunakan adalah uji *Somers' d*, sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil uji korelasi *Somers' d* antara *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan tingkat kelulusan *Multiple Choice Questions* (MCQ)

SDLR	Kelulusan <i>Multiple Choice Questions</i> (MCQ)	
	<i>Value</i> (r)	
Sig (p)		0,237
N		82

Hasil uji korelasi menunjukkan *value* (r) yang diperoleh sebesar 0,064 yang berarti bahwa terdapat hubungan korelasi sangat lemah. Hasil signifikansi sebesar 0,237 yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar *Multiple Choice Questions*.

- b. Analisa hubungan gaya belajar (*learning styles*)– tingkat kelulusan *Multiple Choice Questions* (MCQ)

Hasil penelitian yang telah diperoleh dari VARK *Questionnaire* dan dilakukan pengelompokan data dengan tabulasi silang antara gaya belajar (*learning styles*) dan tingkat kelulusan *Multiple Choice Questions* (MCQ), sebagai berikut:

Tabel 8. Analisa Gaya belajar- tingkat kelulusan *Multiple Choice Questions* (MCQ)

Gaya Belajar	Tingkat Kelulusan <i>Multiple Choice Questions</i> (MCQ)					Total (%)
	Rendah Sekali (%)	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)	Tinggi Sekali (%)	
Auditori	3(3.7)	2(2.4)	3(3.7)	5 (6.1)	4 (4.9)	17(20.7)
Kinestetik	9(11.0)	4(4.9)	4(4.9)	6 (7.3)	5 (6.1)	28 (34.1)
Kinestetik-Auditori	0 (0)	0 (0)	2(2.4)	1 (1.2)	2 (2.4)	5 (6.1)
Kinestetik-Read-write	0 (0)	0 (0)	0 (0)	1 (1,2)	1 (1,2)	2(2,4)
Read-write	0 (0)	2 (2.4)	5(6.1)	3 (3.7)	8 (9.8)	18(22.0)
VARK	0 (0)	1 (1.2)	0 (0)	0 (0)	0 (0)	1 (1.2)
Visual	3 (3.7)	1 (1.2)	2(2.4)	1 (1.2)	1 (1.2)	8 (9.8)
Visual-Read-write	0 (0)	1 (1.2)	0 (0)	1(1.2)	1 (1.2)	3 (3.7)
Total	15(18.3)	11(13.4)	16 (19.5)	18 (22.0)	22 (26.8)	82 (100.0)

Berdasarkan tabel 8, gaya belajar merupakan jenis data nominal dan tingkat kelulusan *Multiple Choice Questions* (MCQ) merupakan jenis data ordinal, sehingga analisa uji korelasi yang digunakan adalah *Lambda*, sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil uji korelasi *Lambda* antara gaya belajar dengan tingkat kelulusan *Multiple Choice Questions* (MCQ)

Gaya belajar	Tingkat Kelulusan <i>Multiple Choice Questions</i> (MCQ)	
	<i>Value</i> (r)	0,074
Sig (p)	0,392	
N	82	

Berdasarkan tabel 9, hasil uji korelasi menunjukkan *value* (*r*) yang diperoleh sebesar 0,074 yang berarti bahwa terdapat hubungan korelasi sangat lemah. Hasil signifikansi sebesar 0,392 yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar (*learning styles*) dengan hasil belajar *Multiple Choice Questions*.

Pembahasan

Hasil kelulusan ujian blok *Multiple Choice Questions* (MCQ) mahasiswa pada blok tahun pertama dengan jumlah frekuensi kelulusan paling tinggi terdapat pada kelulusan 4 ujian blok MCQ sebesar 22,0%. Hasil frekuensi kelulusan dikelompokkan menjadi 5 tingkatan yaitu rendah sekali, rendah, sedang, tinggi, dan tinggi sekali. Jumlah frekuensi paling banyak pada tingkatan tinggi sekali dengan jumlah kelulusan (5-6) sebesar 26,8%.

Hasil dari penelitian ini diketahui 87,8% memiliki kesiapan belajar yang tinggi dan tidak ditemukan mahasiswa dengan tingkat kesiapan yang rendah. Hasil analisa menunjukkan tidak terdapat hubungan antara *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan hasil belajar *Multiple Choice Questions* (MCQ). *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) merupakan kesiapan atau kesediaan individu untuk belajar mandiri terdiri dari komponen sikap, kemampuan dan karakteristik kepribadian (Fisher *et al.*, 2001). Faktor internal dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah kesiapan. Kesiapan diperlukan individu dalam proses belajar untuk hasil belajar yang lebih baik. Kesiapan dapat dipengaruhi beberapa aspek diantaranya kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif, tujuan, keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Kebutuhan berhubungan dengan kesiapan, karena individu yang menyadari kebutuhan akan mendorong usahanya untuk berbuat sesuatu. Kesiapan belajar ditentukan oleh kebutuhan dan faktor psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor jasmani dan kelelahan (Slameto, 2013).

Hal ini sesuai dengan penelitian Effendi (2017) yaitu tentang readiness (kesiapan) belajar siswa dengan hasil belajar Fisika siswa kelas x SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja. Penelitian ini menunjukkan kesiapan belajar siswa yang tinggi sebesar 96%, kesiapan belajar sedang sebesar 4%, dan tidak terdapat kesiapan rendah. Tingkat kesiapan belajar yang berbeda dapat dipengaruhi dari aspek perhatian selama mengikuti kegiatan belajar yang dapat dilihat dari konsentrasi peserta didik, aspek motivasi ketepatan waktu dalam proses belajar, dan kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan materi yang telah didapatkan. Hasil penelitian Fitria (2018) menunjukkan tidak terdapat hubungan antara *Self Directed Learning Readiness (SDLR)* dengan kelulusan ujian tulis blok semester pertama, walaupun skor yang diperoleh mahasiswa berada pada kategori tinggi dan hampir sebagian besar mahasiswa lulus ujian tulis blok semester pertama.

Hasil dari penelitian diketahui mahasiswa Kedokteran Gigi FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki gaya belajar unimodal sebesar 86,5% dan multimodal sebesar 13,4%. Gaya belajar yang paling dominan adalah gaya belajar unimodal yaitu kinestetik sebesar 34,1% dan paling sedikit memiliki gaya belajar multimodal yaitu visual, auditori, *read-write*, kinestetik (VARK) sebesar 1,2%. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara gaya belajar (*learning styles*) dengan hasil belajar *Multiple Choice Questions (MCQ)*. Gaya belajar merupakan kombinasi cara yang dilakukan oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi (DePorter & Hernacki, 2001). Sikap individu dalam belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, kebiasaan belajar, dan kemampuan berprestasi merupakan faktor internal dalam proses belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Gaya belajar kinestetik dapat terbentuk karena metode pembelajaran yang lebih banyak menggunakan praktik keterampilan. Preferensi kinestetik mengacu pada persepsi yang terkait dengan pengalaman dan praktik. Melalui pengalaman pribadi yang konkret contoh, praktik atau simulasi, dan termasuk demonstrasi, video dan film tentang hal-hal yang nyata (Fleming & Mills, 1992). Individu yang memiliki gaya belajar kinestetik memiliki kecenderungan perilaku diantaranya berbicara dengan perlahan, berorientasi pada fisik dan banyak gerak, belajar melalui manipulasi dan

praktik, banyak menggunakan isyarat tubuh, berbicara dengan perlahan dan sebagainya (DePorter & Hernacki, 2001).

Hasil tersebut tidak berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2014) yaitu tentang gambaran gaya belajar mahasiswa Keperawatan angkatan 2009-2013 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014. Penelitian tersebut menunjukkan terdapat gaya belajar unimodal sebesar 89,4% dan gaya belajar multimodal sebesar 10,6%. Gaya belajar yang paling dominan adalah kinestetik sebesar 27,4%. Penelitian yang dilakukan oleh Purwoko (2014) juga menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara gaya belajar dengan hasil belajar. Faktor yang dapat menyebabkan hal tersebut dapat dikarenakan kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menyadari gaya belajar yang dimilikinya, gaya belajar yang tidak sesuai dengan strategi pembelajaran, lebih konsentrasi pada penguasaan bahan ajar, dan desain kelas yang kurang kondusif. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh mahasiswa dengan menyadari gaya belajar dan dapat menerapkan gaya belajar yang optimal selama proses belajar.

Penelitian ini mempunyai kelemahan yaitu belum mengendalikan faktor internal lain diantaranya keadaan jasmani, psikologis dan kelelahan subjek penelitian sedangkan faktor eksternal diantaranya keluarga, lingkungan belajar dan masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan antara *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan hasil belajar mahasiswa pada blok tahun pertama di Program Studi Kedokteran Gigi FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Tidak terdapat hubungan antara gaya belajar (*learning styles*) dengan hasil belajar mahasiswa pada blok tahun pertama di Program Studi Kedokteran Gigi FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Mahasiswa Kedokteran Gigi FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dominan memiliki *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan tingkat kesiapan belajar tinggi .
4. Mahasiswa Kedokteran Gigi FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dominan memiliki gaya belajar kinestetik.
5. Hasil belajar *Multiple Choice Questions* (MCQ) mahasiswa Kedokteran Gigi FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dominan terdapat pada kategori tinggi sekali dengan jumlah kelulusan (5-6).

Saran

1. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya, yang diharapkan dapat menganalisis faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk sistem pembelajaran di Program Studi Pendidikan Dokter Gigi FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Dahlan, M.S. (2010). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Ciracas: Salemba Medika
- Darmiany. (2016). Self-regulated learning mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) tahun pertama. *Jurnal psikologi pendidikan & konseling*, 2(1), 72-83.
- DePorter, B & Hernacki. (2001). *Quantum Learning: membiasakan belajar dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Deyo, Z.M., Huynh, D., Rochester, D., Strupe, D.A., Kiser, K. (2011). Readiness for self-directed learning and academic performance in abilities laboratory course. *Am J Pharm Education*, 75(2), 1-6.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Effendi. (2017). Hubungan readiness (kesiapan) belajar siswa dengan hasil belajar Fisika siswa kelas x SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1), 15-24.
- Farooque, I., Mustafa, S., Mohammad, F. (2014). Learning style preferences of first year undergraduate Medical Students. *Journal Of Evidence Based Medicine And Healthcare*, 1(11), 1445-1452.
- Fisher, M., King, J., & Tague, G. (2001). Development of a self-directed learning readiness scale for Nursing Education. *Nurse Education Today*, 516-525.
- Fitria, S. (2018) *Hubungan self-directed learning readiness dengan kelulusan ujian tulis blok semester pertama pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017*. Diploma Thesis, Universitas Andalas.
- Fleming, N.D & Mills, C. (1992). VARK a guide to learning styles. Available from <http://vark-learn.com/introduction-to-vark/the-vark-modalities/>. © copyright 2017 VARK Learn Limited.
- Nyambe, H., Harsono., Rahayu G.R. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi self directed learning readiness pada mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam PBL. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 5(2), 67-77.
- Purwoko, S. (2014). Pengaruh penggunaan peta pikiran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Geografi siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(2), 191-195.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Utami, P.G. (2014). *Gambaran gaya belajar mahasiswa Keperawatan 2009-2013 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014*. Skripsi Strata Satu, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Utami, P.S., Gafur, A. (2015). Pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri di Kota Yogyakarta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 97-103.